

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODUL PERKULIAHAN PENDIDIKAN
BAHASA DAN SASTRA INDONESIA SD BERBASIS KARAKTER TERHADAP
PEMAHAMAN KURIKULUM 2013 PADA MAHASISWA PODI PGSD
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**

Tabah Subekti

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan efektivitas penggunaan modul perkuliahan berbasis karakter terhadap pemahaman kurikulum 2013 terutama aspek karakter kebangsaan mahasiswa PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Magelang. Penelitian dilakukan dengan metode eksperimen kuasi. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa PGSD FKIP UMMgl semester 5 dengan sampel sebanyak 40 mahasiswa yang terbagi menjadi dua kelas yakni kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas 5A diperlakukan sebagai kelas eksperimen dengan penggunaan modul perkuliahan berbasis karakter dan kelas 5B sebagai kelas kontrol tanpa menggunakan modul perkuliahan berbasis karakter. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen tes berupa soal tertulis. Data yang diperoleh dianalisis dengan rumus uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penggunaan Modul Perkuliahan Berbasis Karakter efektif untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai nilai-nilai karakter kebangsaan pada kurikulum 2013. Ini dibuktikan dengan perolehan nilai t-hitung sebesar (11,112). Hasil perhitungan ini kemudian dibandingkan dengan t-tabel dengan taraf signifikansi $\alpha=0,05$ yang ternyata sebesar (1,729). Karena t-hitung (11,112) > t-tabel (1,729) maka penggunaan modul perkuliahan berbasis karakter dinyatakan efektif; (2) Perkuliahan tanpa modul berbasis karakter tidak terbukti efektif untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai nilai-nilai karakter kebangsaan pada kurikulum 2013. Ini ditunjukkan dari hasil perhitungan dengan uji-t diperoleh nilai t-hitung sebesar (0,745). Hasil perhitungan ini kemudian dibandingkan dengan t-tabel dengan taraf signifikansi $\alpha=0,05$ yang diperoleh t-tabel (1,729). Karena t-hitung (0,745) < t-tabel (1,729) maka perkuliahan tanpa modul berbasis karakter tidak terbukti efektif. Dengan demikian, disimpulkan bahwa penggunaan modul perkuliahan berbasis karakter terbukti lebih efektif dibandingkan perkuliahan tanpa modul perkuliahan berbasis karakter dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa PGSD FKIP UMMgl mengenai nilai karakter kebangsaan dalam kurikulum 2013.

Kata kunci: Efektivitas, kurikulum 2013, nilai karakter kebangsaan

A. PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT dibekali berbagai kemampuan inderawi yang menjadikan manusia sebagai makhluk yang sempurna. Islam Mengajarkan pada kita melalui keteladanan Nabi Muhammad SAW yang mencerminkan pribadi yang berkarakter luhur budi. Melalui keteladanan ini setiap

manusia hendaknya berupaya mengembangkan karakter diri yang sesuai dengan ajaran Islam.

Pembentukan tenaga pendidik/ guru yang berkarakter tidak lepas dari peran Lembaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan (LPTK) sebagai penghasil tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Dengan demikian LPTK memiliki peran yang sangat penting, salah satunya menciptakan calon guru yang sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Kebutuhan yang dimaksud ialah guru yang benar-benar kompeten. Kompetensi tersebut tampak ketika guru sepenuhnya mampu mempraktikkan pembelajaran di kelas sesuai kurikulum yang berlaku (pada saat ini kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum 2013 atau dikenal dengan kurikulum berbasis karakter).

Universitas Muhammadiyah Magelang merupakan salah satu Universitas di Jawa Tengah yang menyelenggarakan Prodi PGSD. Selain upaya akreditasi prodi juga perlu upaya peningkatan kualitas perkuliahan yang salah satunya penggunaan modul yang sesuai dengan kebutuhan di dunia kerja. Melihat perlunya penyelarasan antara produk LPTK (calon guru SD) dengan kebutuhan institusi / lembaga pendidikan (Sekolah Dasar) yang saat ini menerapkan kurikulum 2013 berbasis karakter, maka peneliti berencana melakukan penelitian mengenai efektivitas penggunaan modul perkuliahan Bahasa Indonesia SD berbasis karakter pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Muhammadiyah Magelang. Dengan penggunaan modul perkuliahan bahasa dan sastra Indonesia berbasis karakter pada mahasiswa PGSD, maka diharapkan: (1) Dapat menjadi *stimulant* bagi penggunaan modul mata kuliah lain pada prodi PGSD supaya lebih selaras dengan penerapan kurikulum SD 2013 saat ini; (2) Dapat menciptakan lulusan mahasiswa PGSD (calon guru SD) yang mampu membelajarkan Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar sesuai kurikulum 2013; (3) Bagi LPTK dapat menciptakan sistem perkuliahan di LPTK berbasis KKNI yang tengah diterapkan saat ini; dan (4) Ini secara langsung dapat meningkatkan mutu LPTK dalam rangka memenuhi kebutuhan guru berkompoten di Jawa Tengah khususnya dan kebutuhan guru berkompoten di Indonesia pada umumnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan modul perkuliahan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia SD berbasis karakter terhadap pemahaman kurikulum 2013 pada mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Magelang.

B. KAJIAN PUSTAKA

Winkel (2012:472) menjelaskan bahwa modul pembelajaran merupakan satuan program belajar mengajar yang terkecil, yang dipelajari oleh pembelajar sendiri secara perseorangan atau diajarkan oleh pembelajar kepada dirinya sendiri (*self-instructional*). Sementara itu menurut Anwar (2010:137), modul pembelajaran adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik yang mencakup isi materi, metode dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Senada dengan dua ahli di atas, Goldschmid dalam Wijaya (2011: 128) mengartikan modul pembelajaran sebagai satuan kegiatan belajar yang terencana, di desain guna membantu pembelajar menyelesaikan tujuan-tujuan tertentu. Lebih jauh mengenai pengertian modul, Vembriarto (2012:20) menyatakan bahwa modul pembelajaran adalah suatu paket pengajaran yang memuat satu unit konsep daripada bahan pelajaran. Pengajaran modul merupakan usaha penyelenggaraan pengajaran individual yang memungkinkan pembelajar menguasai satu unit bahan pelajaran sebelum dia beralih kepada unit berikutnya. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran adalah salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara sistematis dan menarik sehingga mudah untuk dipelajari secara mandiri maupun klasikal dengan memperhatikan kemampuan individu pembelajar.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Istilah 'karakter' berarti 'sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain; tabiat; watak'. Lickona (2013) menyatakan bahwa **pengertian pendidikan karakter** adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti. Sementara itu Suyanto (2014) **mendefinisikan karakter** sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam

lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara. Adapun Kertajaya (2010) menyebutkan bahwa karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, serta merupakan penggerak yang mendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, berucap, dan merespon sesuatu.

Dari pendapat beberapa ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sifat yang menjadi ciri khas yang dimiliki seseorang untuk melakukan tindakan etis dalam hidup bermasyarakat. Secara sederhana, **pendidikan karakter** dapat didefinisikan sebagai segala usaha yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi karakter siswa. Sehingga kelak ketika dewasa siswa mampu menunjukkan sikap dan perilaku luhur dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

C. DESAIN PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen. Creswell (2012: 206) berpendapat bahwa tujuan rancangan eksperimen adalah untuk menguji dampak suatu perlakuan terhadap hasil penelitian.

Desain penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.

O1	X	O2
O3	-	O4

(Sugiyono, 2012: 89)

Keterangan :

O1 : Hasil nilai prates kelompok eksperimen

O2 : Hasil nilai pascates kelompok eksperimen

O3 : Hasil nilai prates kelompok kontrol

O4 : Hasil nilai pascates kelompok kontrol

X : Perlakuan pada kelompok eksperimen berupa penggunaan modul perkuliahan Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis Karakter.

Pencapaian perlakuan pada kelompok Eksperimen diperhitungkan dengan membandingkan selisih O2-O1, sedangkan pencapaian pada kelompok kontrol diperhitungkan dengan membandingkan selisih antara O4-O3. Dalam rancangan penelitian ini, perlu diperhatikan waktu diberikannya tes awal dan tes akhir agar kedua kelas baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol dapat memiliki kesiapan yang sama. Selain itu tes awal dan tes akhir yang diberikan harus memuat isi yang setara. Pada penelitian pengambilan data diambil dari dua tahap, yaitu tahap awal dengan cara belum diberikan perlakuan atau *treatment* yang disebut *prates* dan pengambilan data setelah diberikan perlakuan atau *treatment* yang disebut *pascates*, untuk kemudian keduanya diambil kesimpulan dengan metode statistik.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan statistik inferensial. Ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Arikunto (2011: 390) yang menyatakan bahwa penelitian eksperimen sangat sulit dilakukan terhadap populasi yang besar ukurannya. Oleh karena itu, eksperimen kebanyakan dikenakan pada sampel, yang kesimpulannya diharapkan dapat diberlakukan pada populasi. Untuk itulah, kebanyakan hasil penelitian eksperimen dianalisis dengan teknik analisis statistik inferensial. Untuk mengetahui efektivitas perlakuan subjek yang dikenai perlakuan harus dikontrol, sehingga apabila sudah selesai eksperimen dapat diketahui adanya efek dari suatu perlakuan.

Langkah selanjutnya setelah data dianalisis untuk mengetahui efektif tidaknya suatu perlakuan dalam kelompok eksperimen, peneliti lalu merumuskan sebuah kesimpulan yang bersifat tidak mutlak. Pernyataan kesimpulan bersifat ilmiah, yaitu menyatakan seberapa tinggi kesimpulan tersebut mengandung kemungkinan benar. Dalam hal ini, peneliti menggunakan taraf signifikan (*t.s*) dan *degree of freedom* (*d.f*). Jika peneliti menentukan tingkat signifikan (*t.s*) 5%, hal ini berarti bahwa dia masih dapat menerima kesimpulan penelitian walaupun dari populasi ada 5% yang meleset tidak sesuai dengan kesimpulan itu. (Arikunto, 2011:396).

Subjek penelitian adalah mahasiswa PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Magelang. Penelitian dilakukan di Prodi PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Magelang, Kota Magelang. Waktu pelaksanaan penelitian adalah tanggal 30 September s.d. 11 Desember 2014. Dalam

menyusun penelitian ini penulis menempuh penelitian lapangan (*field research*) dimana untuk memperoleh data yang akurat serta objektif, maka penulis terjun langsung ke lokasi penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan adalah jenis tes tulis. Ini dimaksudkan untuk mengetahui pemahaman mahasiswa mengenai pembelajaran karakter di sekolah dasar dan karakter apa saja yang perlu dimunculkan dalam praktik pembelajaran di sekolah.

Rumus yang digunakan adalah uji-t sebagai berikut.

$$t = \frac{M - M}{\sqrt{\left\{ \frac{\sum x^2 + \sum y^2}{N_1 + N_1 - 2} \right\} \left\{ \frac{1}{N_1} + \frac{1}{N_1} \right\}}}$$

Keterangan :

Mx = Rata-rata kelompok eksperimen

My = Rata-rata kelompok kontrol

x = Jumlah selisih kelompok eksperimen

y = Jumlah selisih kelompok kontrol

N1 = Banyaknya subjek kelompok eksperimen

N2 = Banyaknya subjek kelompok kontrol

Langkah selanjutnya setelah data dianalisis untuk mengetahui efektif tidaknya suatu perlakuan dalam kelompok eksperimen, peneliti lalu merumuskan sebuah kesimpulan yang bersifat tidak mutlak. Pernyataan kesimpulan bersifat ilmiah, yaitu menyatakan seberapa tinggi kesimpulan tersebut mengandung kemungkinan benar. Dalam hal ini, peneliti menggunakan taraf signifikan (t.s) dan *degree of freedom* (d.f). Jika peneliti menentukan tingkat signifikan (t.s) 5%, hal ini berarti bahwa dia masih dapat menerima kesimpulan penelitian walaupun dari populasi ada 5% yang meleset tidak sesuai dengan kesimpulan itu. (Arikunto, 2011:396).

Data uji normalitas sebaran ini diperoleh dari *prates* dan *pascates* pemahaman nilai karakter kebangsaan mahasiswa pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Peneliti menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan SPSS 16.0 untuk membuktikan bahwa sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Sebuah syarat data berdistribusi normal apabila nilai sig (*2-tailed*) yang diperoleh dari hasil

penghitungan, lebih besar dari tingkat alpha 5% ($\text{sig (2-tailed)} > 0,050$). Pengujian homogenitas varians dalam penelitian ini menggunakan uji Levene Statistik dengan bantuan SPSS 16.0. Syarat varians dikatakan homogen adalah jika nilai signifikan lebih besar daripada 0,05.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah jenis tes tulis. Ini dimaksudkan untuk mengetahui pemahaman mahasiswa mengenai pembelajaran karakter di sekolah dasar dan karakter apa saja yang perlu dimunculkan dalam praktik pembelajaran di sekolah. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan membuat instrumen penelitian.

D. HASIL PENELITIAN

Hipotesis yang diuji (H_a) adalah model perkuliahan menggunakan modul berbasis karakter lebih efektif dibandingkan dengan perkuliahan tanpa modul berbasis karakter dalam meningkatkan pemahaman nilai karakter kebangsaan mahasiswa semester 5 PGSD FKIP UMMgl. Adapun hipotesis nol (H_0) dalam penelitian ini ialah tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara perkuliahan menggunakan modul berbasis karakter dengan perkuliahan tanpa modul berbasis karakter dalam meningkatkan pemahaman nilai karakter kebangsaan mahasiswa semester 5 PGSD FKIP UMMgl.

Untuk membuktikan hipotesis penelitian, digunakan analisis uji-t. Uji-t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan pemahaman nilai karakter kebangsaan Bahasa Indonesia antara mahasiswa yang mendapat perlakuan dengan modul berbasis karakter dan tanpa modul berbasis karakter sehingga dapat diketahui mana yang lebih efektif dari kedua kelas tersebut dalam meningkatkan pemahaman nilai karakter kebangsaan.

1. Uji Hipotesis pertama

Hipotesis (H_a) pertama ialah bahwa terdapat perbedaan signifikan antara *prates* dan *pascatates* kelompok eksperimen. Dari hasil analisis data penelitian didapatkan data sebagai berikut.

	Rata-rata	t _{hitung}	t _{tabel}	Keterangan
Data prates	70,40	11,112	1,729	Efektif
Data pascates	89,55			

Dari tabel perhitungan di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata prates kelas ekseperimen adalah 70,40 dan rata-rata pascates kelas eksperimen adalah 89,55 dengan demikian terjadi peningkatan skor sebesar 19,15. dengan t_{hitung} sebesar 11,112 dan t_{tabel} sebesar 1,729 maka t_{hitung} > t_{tabel}. Dari data di atas diketahui bahwa t_{hitung} terdapat pada daerah penolakan Ho, dengan demikian disimpulkan bahwa model perkuliahan menggunakan modul berbasis karakter terbukti efektif meningkatkan pemahaman nilai karakter kebangsaan mahasiswa PGSD FKIP UMMgl.

2. Uji Hipotesis kedua

Hipotesis (Ha) kedua ialah bahwa terdapat perbedaan signifikan antara *prates* dan *pascates* kelompok kontrol. Dari hasil analisis data penelitian didapatkan data sebagai berikut.

	Rata-rata	t _{hitung}	t _{tabel}	Keterangan
Data prates	71,00	0,745	1,729	Tidak Efektif
Data pascates	70,45			

Dari tabel perhitungan di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata prates kelas kontrol adalah 71,00 dan rata-rata pascates kelas kontrol adalah 70,45, dengan demikian terjadi penurunan skor sebesar 0,55. dengan t_{hitung} sebesar 0,745 dan t_{tabel} sebesar 1,729 maka t_{hitung} < t_{tabel}. Karena t_{hitung} terletak pada daerah penerimaan Ho maka Ha ditolak, dengan demikian disimpulkan bahwa model perkuliahan konvensional tidak dapat meningkatkan pemahaman nilai karakter kebangsaan mahasiswa PGSD FKIP UMMgl.

3. Uji Hipotesis Ketiga

Hipotesis (Ha) ketiga ialah bahwa terdapat perbedaan signifikan antara *pascates* kelompok eksperimen dan *pascates* kelompok kontrol, sehingga diketahui bahwa model perkuliahan dengan modul berbasis karakter lebih efektif

dibandingkan model perkuliahan tanpa modul karakter. Dari hasil analisis data penelitian, diperoleh data sebagai berikut.

Kelompok	Rata-rata peningkatan dari <i>prates-pascates</i>	Perbedaan	t-hitung	t-tabel	Ket
K. kontrol	0,55	19,70	9,965	2,024	Efektif
K. eksperimen	19,15				

Dari tabel hasil perhitungan di atas, dapat dilihat kenaikan nilai rata-rata dari nilai *prates* ke *pascates* kelompok eksperimen sebesar 19,15, sedangkan nilai rata-rata *prates* ke *pascates* kelompok kontrol terjadi penurunan 0,55. Perbedaan nilai rata-rata antara kedua kelompok adalah 19,70. Hal ini berarti model perkuliahan menggunakan modul berbasis karakter mampu meningkatkan pemahaman nilai karakter kebangsaan mahasiswa lebih tinggi daripada metode konvensional. Berdasarkan hasil perhitungan uji-t diperoleh nilai t-hitung = 9,965. Hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t-tabel pada taraf signifikansi = 0,05 (5%) dan $df = 40$ diperoleh t-tabel = 2,024. Dengan demikian, t-hitung (9,965) > t-tabel (2,024).

Berdasarkan statistik uji-t dapat dilihat bahwa posisi t-hitung (9,965) berada di daerah penolakan H_0 karena lebih besar daripada t-tabel (2,024). Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan "tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas yang menggunakan model perkuliahan menggunakan modul berbasis karakter dan yang menggunakan model pembelajaran konvensional dalam meningkatkan pemahaman nilai karakter kebangsaan mahasiswa PGSD FKIP UMMgl" ditolak. Sementara itu, hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan "model perkuliahan menggunakan modul berbasis karakter lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional dalam meningkatkan pemahaman nilai karakter kebangsaan mahasiswa PGSD FKIP UMMgl" diterima atau terbukti.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang mengacu pada kajian pustaka, metode penelitian, dan hasil penelitian yang telah diuraikan di muka; peneliti dapat menarik simpulan bahwa:

1. Model perkuliahan menggunakan modul berbasis karakter terbukti efektif. Ini dikarenakan terdapat perbedaan yang signifikan berupa peningkatan pemahaman nilai karakter kebangsaan antara prates dan pascates pada kelas eksperimen dengan t_{hitung} (11,112) lebih besar dari t_{tabel} (1,729);
2. Model perkuliahan konvensional tidak terbukti efektif. Ini dikarenakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada pemahaman nilai karakter kebangsaan antara prates dan pascates pada kelas kontrol. Ini dibuktikan dengan t_{hitung} (0,745) lebih kecil dari t_{tabel} (1,729);
3. Model perkuliahan menggunakan modul berbasis karakter terbukti lebih efektif dibandingkan model perkuliahan konvensional. Ini dikarenakan terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan t_{hitung} (9,965) lebih besar dari t_{tabel} (2,024).

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Ilham. 2010. *Pengembangan Bahan Ajar*. Bahan Kuliah Online. Direktori UPI. Bandung.
- Arikunto. 2011. *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktek*. Cet. X, Jakarta: Rineka Cipta.
- Basrowi dan Siskandar. 2012. *Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja*. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Creswell, John W. 2012. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed Method*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Depdiknas. 2012. *Teknik Penyusunan Modul*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keenam*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kemdikbud. 2013. *Kompetensi Dasar Sekolah Dasar/ MI*. Jakarta: Balitbang kemdikbud.

- Menkokesra. 2014. *18 Nilai Pendidikan Karakter Bangsa sebagai Salah Satu Antisipasi Tawuran Pelajar*. [http://www.menkokesra.go.id/content /18-nilai-pendidikan-karakter-bangsa-sebagai-salah-satu-antisipasi-tawuran-pelajar](http://www.menkokesra.go.id/content/18-nilai-pendidikan-karakter-bangsa-sebagai-salah-satu-antisipasi-tawuran-pelajar). Diakses tgl 10/08/2014 pk1 08.13 WIB.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2011. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Riduwan. 2011. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Soenardi. 2011. *Tes Bahasa: Pegangan bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: Indeks.
- Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press.
- Thomas Lickona. 2013. *Educating for Character*. New York: Bantam Books.
- Thomas Lickona. "The Return of Character Education". *Educational Leadership*, Vol. 51 Number 3, p. 6-11, Nov 2013. 42.
- Tim Penyusun, 2014. *Modul Perkuliahan Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis Karakter*. Magelang: Tidak dipublikasikan.
- Vembriarto, St. 2012. *Pengantar Pengajaran Modul (cet-4)* Yogyakarta: Pramita.
- Wijaya. 2011. *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan dan Pengajaran*. Bandung: Remadja Karya.
- Winkel. 2012. *Psikologi Pengajaran (edisi revisi)* Yogyakarta : Media Abadi.